

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PERENCANAAN

PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan
Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Brianchystha Brastama Putra

No. Mahasiswa : 17312460

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya Brianchystha Brastama Putra, penulis skripsi berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)” adalah karya saya sendiri dan tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi atau hukuman sesuai peraturan yang berlaku.

Magelang, 10 Desember 2021

Penulis,



(Brianchystha Brastama Putra)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN PERENCANAAN

PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan
Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Desember 2021

Dosen Pembimbing



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

MOTTO

“Berpikirlah yang positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu.” –Ali bin Abi Thalib

“Jangan terlalu keras kepada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya.”-Umar bin Khattab

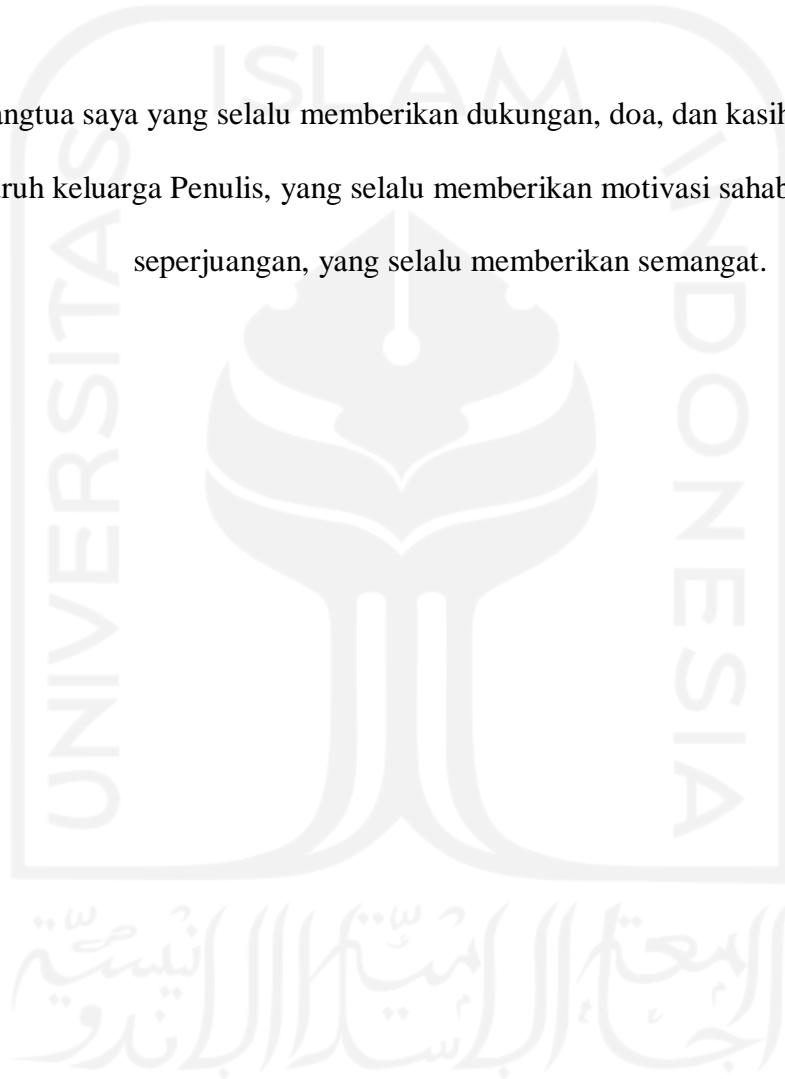
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah : 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.” (QS Al Baqarah ayat 256)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.
Seluruh keluarga Penulis, yang selalu memberikan motivasi sahabat dan teman
seperjuangan, yang selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, saya panjatkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan serta kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya, yang selalu memberikan cinta dan perhatian luar biasa serta selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi demi kelancaran skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan saya
4. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan serta arahan

penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Bapak Jaka Sriyana SE.,M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Teman teman dan sahabat saya yang selalu mensupport saya.

Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang senantiasa mendukung dan mendoakan, semoga kebaikan yang mereka berikan di balas oleh Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka saya sebagai penulis menerima masukan, saran dan kritik membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kedepannya bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Magelang, 10 Desember 2021

Penulis,



(Brianchystha Brastama Putra)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman <i>Motto</i>	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Halaman Abstrak	xiii
Halaman <i>Abstract</i>	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN TEORI	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan	9
2.1.2. <i>Corporate Governance</i>	10
2.1.3. Perencanaan Pajak	16
2.1.4. Profitabilitas	17

2.1.5. Ukuran Perusahaan	19
2.1.6. Manajemen Laba	20
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Pengembangan Hipotesis	28
2.4. Kerangka Pikir	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.2. Jenis dan Sumber Data	33
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.4.1. Variabel Dependen	34
3.4.2. Variabel Independen	36
3.4.3. Variabel Kontrol	39
3.5. Metode Analisis Data	40
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	41
3.5.1. Uji Hipotesis	42
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2. Statistik Deskriptif	45
4.3. Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1. Uji Normalitas	48
4.3.2. Uji Multikolinieritas	49

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	50
4.4. Uji Hipotesis	51
4.4.1. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik T)	51
4.4.2. Uji Koefisien Determinasi	52
4.4.3. Uji F	53
4.5. Interpretasi Hasil	53
4.5.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	53
4.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	54
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	55
4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba .	56
4.5.5. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	57
4.5.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	58
4.5.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	59
BAB 5 PENUTUP	61
5.1. Simpulan	61
5.1. Keterbatasan	62
5.1. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	74
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Gambar	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Objek Penelitian	45
Tabel 4.2 Hasil dari Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil dari Uji Normalitas K-S	48
Tabel 4.4 Hasil dari Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Hasil dari Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	50
Tabel 4.6 Hasil dari Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik T)	51
Tabel 4.7 Hasil dari Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.8 Hasil dari Uji F	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan	74
Lampiran 2. Tabulasi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit ...	74
Lampiran 3. Tabulasi Kepemilikan Manajerial	75
Lampiran 4. Tabulasi Kepemilikan Institusional	76
Lampiran 5. Tabulasi Perencanaan Pajak	78
Lampiran 6. Tabulasi Ukuran Perusahaan	79
Lampiran 7. Tabulasi Profitabilitas	80
Lampiran 8. Tabulasi Manajemen Laba	81
Lampiran 9. Hasil Input Data SPSS	82
Lampiran 10. Uji Statistik Deskriptif	83
Lampiran 11. Uji Normalitas K-S	83
Lampiran 12. Uji Multikolinieritas	84
Lampiran 13. Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 14. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik T)	84
Lampiran 15. Uji Koefisien Determinasi	85
Lampiran 16. Uji F	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	32
-----------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance and tax planning on earnings management with firm size and profitability as control variables. This research is quantitative research. The data used is secondary data. Methods of data analysis using multiple regression analysis. The population of the data in this study are metal and similar sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period.

The results showed that independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership, tax planning, and firm size had no effect on earnings management. While profitability has an effect on earnings management.

Keywords: independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, tax planning, firm size, profitability, earnings management



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang sehingga perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, misalnya *stakeholder* dan investor. Seseorang yang akan melakukan investasi di suatu entitas memerlukan informasi tentang situasi entitas tersebut. Laporan keuangan adalah wadah yang menyajikan informasi tersebut bagi investor. Laporan keuangan menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam suatu periode. Hal tersebut menjadi landasan bagi investor untuk menentukan langkah investasinya.

Menurut Wahyudiono (2014) pengertian laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban pihak manajer atau pimpinan sebuah perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Seorang investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1, laporan keuangan merupakan representasi struktural dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang arus kas entitas, kinerja dan posisi keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Manajemen bertanggung jawab terhadap hasil dari laporan keuangan atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada

manajemen. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan ini menjadi fokus utama untuk pemakai laporan keuangan. Laporan ini dapat menilai baik buruknya kinerja entitas dalam suatu periode. Oleh sebab ini, laporan laba rugi dijadikan sebagai target oleh manajemen untuk dimanipulasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tetapi hal ini bisa merugikan pihak lain semacam investor ataupun kreditor. Agar target laba dapat tercapai, manajemen cenderung menggunakan pedoman atau trik akuntansi tertentu untuk kemudian menambah atau mengurangi laba perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen. Perilaku manajemen seperti itulah yang disebut manajemen laba.

Di Indonesia sendiri, praktik manajemen laba sudah menjadi rahasia umum. Misalnya, Garuda Indonesia meraih laba bersih US \$80.000 pada 2018. Ini setara dengan Rp 11,56 miliar berdasarkan kurs Rp 14.300 per AS. Dolar. Kondisi ini berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan di tahun 2017 yang merugi \$216,58 juta. Ini setara dengan Rp 3,09 triliun. Maskapai penerbangan negara masih merugi US\$ 114,08 juta atau Rp 1,63 triliun, namun pada kuartal III 2018. Tak jauh berbeda, PLN mampu menghasilkan keuntungan bersih Rp 11,56 triliun pada tahun 2018. Labanya naik

162,30%, mendekati tiga kali lipat dari laba 2017 sebesar Rp 4,42 triliun. Bahkan, PLN membukukan rugi Rp 18,48 triliun pada kuartal III-2019 akibat rugi kurs Rp 17,32 triliun. Sementara itu, PT Pertamina (Persero) tahun lalu mengumumkan pendapatan bersih sebesar \$2,53 miliar atau sekitar Rp 35,99 triliun. Sedikit menurun dari tahun lalu sebesar \$2,54 miliar, namun keberhasilannya merupakan lompatan dibandingkan kuartal III 2018 yang hanya menghasilkan laba Rp 5 triliun. Jika ditelaah kembali, tiga perusahaan negara tersebut memiliki kunci kesuksesan serupa, yakni mengantongi laba berkat pencatatan piutang sebagai pendapatan (www.cnnindonesia.com (2019)). Kasus di atas merupakan manajemen laba karena ada usaha untuk menyembunyikan, mengganti, dan memanipulasi angka-angka yang terdapat di laporan keuangan serta mempermainkan tata cara akuntansi yang digunakan emiten.

Menurut Purbowati dan Utomo (2016) manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk melaporkan kepada pihak luar dengan maksud tertentu. Manajemen laba tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang salah karena menerima informasi keuangan yang salah. Menurut Agustina et al. (2018) praktik manajemen laba timbul karena masalah agensi yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Prinsipal termotivasi untuk menandatangani kontrak

demi keuntungan dan kesuksesan dirinya, dan agen juga memiliki motivasi untuk meningkatkan secara maksimal kebutuhan ekonomi dan psikologis mereka, termasuk investasi, pinjaman, dan pengadaan kontrak kompensasi.

Corporate Governance adalah salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah suatu proses dan struktur untuk peningkatan bisnis dan akuntabilitas yang bertujuan untuk merealisasi nilai perusahaan dalam jangka panjang dan tetap mempertimbangkan Pemangku kepentingan lainnya (Utami, 2019). Menurut Abdillah & Purwanto (2014) *corporate governance* merupakan kunci utama sebuah perusahaan dalam melakukan peningkatan efisiensi ekonomi yang memiliki fokus untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menaikkan nilai ekonomi bagi kesejahteraan investor dan pertanggung jawaban terhadap pihak yang berkepentingan lainnya.

Karena penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang lemah maka manajemen laba dapat terjadi. *Corporate Governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Praktik manajemen laba dapat mengikis kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Dengan kondisi tersebut, solusi terbaik dari masalah manajemen laba yaitu dengan penerapan mekanisme *Corporate Governance*, karena dengan adanya

praktik *Corporate Governance* dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. *Corporate Governance* memiliki beberapa mekanisme pengawasan yang diyakini dapat mengurangi praktik manajemen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Anisa (2020)).

Menurut penelitian Agustin (2020) dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memengaruhi manajemen laba. Artinya mekanisme *corporate governance* yang baik berdampak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Tata kelola perusahaan atau dikenal sebagai *corporate governance* merupakan suatu rangkaian proses (berisi: kebijakan, aturan, kebiasaan) yang bisa memengaruhi tata kelola suatu korporasi atau perusahaan. Jadi kesimpulannya, penerapan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Sari et al. (2020) menyatakan bahwa komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. *Tax planning* atau perencanaan pajak terjadi karena upaya manajemen yang ingin menekan dan membayar pajak seminimal mungkin agar mendapatkan laba semaksimal mungkin. Menurut Aditama dan Purwaningsih (2014) perencanaan pajak adalah proses pengorganisasian upaya wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban

perpajakan baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya selama berada dalam lingkup peraturan perundang-undangan. Oleh sebab itu, *tax planning* termasuk ke dalam tindakan yang legal selama masih dalam lingkup hukum perpajakan yang berlaku. Sedangkan menurut Muiz dan Heni (2018) perencanaan pajak yang baik tidak boleh melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Ketika rencana pajak dipaksa untuk melanggar undang-undang perpajakan, itu menimbulkan risiko pajak yang sangat berbahaya bagi wajib pajak dan membahayakan keberhasilan rencana pajak. Perencanaan pajak merupakan bagian integral dari keseluruhan perencanaan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga perencanaan yang tidak bijaksana merusak perencanaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) menunjukkan perencanaan pajak tersebut berdampak signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan merencanakan pajak penghasilan yang berlaku bagi perusahaan, maka semakin tepat pula penerapannya. Sedangkan penelitian Aditama dan Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan obyek tersebut adalah karena industri manufaktur mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki kontribusi yang lebih dalam perkembangan industri di Indonesia. Pada jurnal terdahulu masih jarang penelitian yang menggunakan sub sektor logam dan sejenisnya sehingga penulis ingin meneliti pada sub sektor tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh *corporate governance* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba karena hasil kajian empiris masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penulis akan membuat penelitian berjudul **Pengaruh *Corporate Governance* dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan khususnya dalam bidang akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan manajemen laba.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Dasar perspektif hubungan keagenan digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memperkenalkan teori keagenan yang merupakan dasar untuk memahami tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Manajer diberdayakan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk mengambil keputusan yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan.

Menurut Supriyono (2018, 63) teori agensi merupakan sebuah konsep yang memaparkan hubungan antara pemberi kontrak atau prinsipal dengan penerima kontrak atau agen, di mana agen diberikan kewenangan untuk membuat keputusan. Sedangkan menurut Ramadona (2016) teori agensi adalah suatu teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk mendorong agen rasional bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Scott, 2015).

Agen (manajer) mempunyai lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan sebagai asimetri informasi. Hal tersebut

dapat memicu masalah yang disebabkan oleh sulitnya pemegang saham untuk mengontrol tindakan agen. Ada dua macam asimetri informasi menurut Scott (2015) yaitu:

1. *Adverse selection*, terjadi karena manajer dan pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibanding pihak eksternal perusahaan dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada pemilik atau pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu perilaku manajemen tidak sepenuhnya diketahui pemegang saham, sehingga manajemen dapat bertindak melanggar kontrak.

2.1.2 Corporate Governance

2.1.2.1. Pengertian Corporate Governance

Awalnya, isu *Corporate Governance* muncul karena perkembangan bentuk perusahaan, terutama pelepasan perusahaan ke publik sehingga pemilik perusahaan pada umumnya tidak menjadi pengelola atau manajemen perusahaan. Dalam situasi ini, masalah agensi muncul yaitu menjamin bahwa manajemen akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan dan pihak pemangku kepentingan lainnya (Agustin, 2020). Forum tata kelola perusahaan Indonesia mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara hak dan kewajiban kreditur, pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain atau perusahaan yang diatur dan dikendalikan

oleh suatu sistem.

Menurut Asitalia & Ita (2015) selain sebagai sarana untuk memantau kinerja pada perusahaan untuk merealisasikan keuntungan dan visi jangka panjang perusahaan, tata kelola perusahaan sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, tata kelola perusahaan juga dapat menjadi sarana pemberian nasihat dan saran kepada manajemen suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan benar atau tetap dalam visi perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan agar manajemen perusahaan bersifat transparan dan profesional.

2.1.2.2. Asas *Corporate Governance*

Perusahaan harus memastikan bahwa dalam kegiatan operasionalnya harus menerapkan asas *corporate governance*. Terdapat lima asas Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yaitu :

1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah kualitas keterbukaan mengenai informasi perusahaan dan proses kegiatan dalam perusahaan. Dalam hal status keuangan, manajemen perusahaan, pengambilan keputusan, dan kepemilikan perusahaan, informasi yang tersedia harus terbuka, jelas, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi tidak semua hal yang menyangkut perusahaan harus dipublikasikan secara transparan, ada hal seperti strategi perusahaan yang tidak boleh dipublikasikan karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Asas ini merupakan prasyarat untuk kinerja yang berkelanjutan. Kinerja perusahaan harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan independen, sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholders lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut diharapkan mampu membuat perusahaan sadar bahwa kegiatan operasionalnya seringkali memberikan dampak buruk bagi masyarakat.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi adalah kondisi perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak lain. Jika asas independensi ini dapat dilaksanakan dengan baik maka masing masing organ perusahaan dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dengan prinsip ini diharapkan perusahaan mampu mengelola seluruh asetnya dengan baik dengan selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

2.1.2.3. Struktur *Corporate Governance*

2.1.2.3.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah orang yang berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan kompetensi teknisnya ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen dan untuk menjalankan tugasnya sepenuhnya untuk kepentingan dari perusahaan. Dewan komisaris independen salah satu organisasi perusahaan bertanggung jawab dan bertugas untuk memantau dan memberikan *advice* kepada dewan direksi dan juga memastikan bahwa entitas telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Hamdani, 2016).

Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalkan masalah keagenan antara pemegang saham dan dewan direksi dan memastikan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan komisaris independen berperan penting dalam mengkoordinasikan dan mengawasi tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa eksekutif benar benar meningkatkan kinerja entitas. Dewan ini merupakan pusat dari tata kelola perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam pengelolaan entitas dan melaksanakan strategi dan tujuan entitas, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melakukan peran pengawasan agar tercipta perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik.

Pada umumnya dewan komisaris independen bertugas dan bertanggung jawab untuk memantau mutu informasi keuangan yang dimuat di laporan keuangan. Hal tersebut penting karena manajemen seringkali melakukan praktik manajemen laba dan tindakan tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor dan juga dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, dewan komisaris independen diperbolehkan memiliki akses terhadap informasi keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak memiliki kendali langsung atas entitas, sehingga dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk melaporkan informasi kondisi entitas kepada dewan komisaris independen.

2.1.2.3.2. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, komite audit merupakan suatu komite yang anggotanya terdiri dari satu atau lebih dewan komisaris dan dapat meminta bantuan pihak eksternal yang memiliki pengalaman, kualitas, dan keahlian lain dimana kelebihan tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan komite audit. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit merupakan komite yang bekerja secara mandiri atau tidak terpengaruh oleh pihak luar dan bersikap profesional. Komite ini dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, tugasnya untuk membantu dewan komisaris memperkuat tanggung jawabnya untuk melakukan fungsi *monitoring* terhadap

proses pelaporan keuangan perusahaan, *auditing* dan penerapan tata kelola perusahaan.

2.1.2.3.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki secara pribadi oleh manajemen atau anak perusahaan dari perusahaan dan afiliasinya. Indikator kepemilikan manajemen adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Apabila seorang manajer memiliki saham di perusahaan, dia akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Karena pengelola juga sudah memahaminya. Besar kecilnya jumlah saham yang dikelola dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang sama. Sehingga jika kepemilikan saham manajerial semakin besar, kemungkinan praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen juga semakin meningkat.

2.1.2.3.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank dan bentuk kepemilikan lainnya, tidak termasuk anak entitas dan entitas yang memiliki hubungan asosiasi dan afiliasi berdasarkan laporan data di Jakarta *Stock Exchange* dan kepemilikan saham oleh *blockholders* yaitu saham di atas 5% yang

dimiliki oleh perseorangan dalam jangka waktu tiga tahun berturut-turut tetapi tidak termasuk saham (Yendrawati, 2015). Sedangkan menurut Pramono (2020) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, dan lembaga lainnya. Kepemilikan institusional mempunyai keahlian untuk mengontrol manajemen melalui proses pemantauan yang efisien dan efektif untuk menurunkan jumlah aktivitas manajerial yang terlibat dalam manajemen laba.

2.1.3 Perencanaan Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, laporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga melahirkan laporan keuangan yang kredibilitasnya diakui investor dan kreditor. Oleh karena itu entitas juga diwajibkan untuk merancang laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku (Yuliza dan Ronia, 2020).

Menurut UU No. 28 Tahun 2007, pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang wajib pajak baik itu pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya. Perencanaan pajak (*tax planning*) mengacu pada proses

merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak dalam kerangka hukum perpajakan dengan tujuan meminimalkan kewajiban wajib pajak (Suandy, 2016). Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak semaksimal mungkin, karena pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi laba. Tindakan perencanaan pajak adalah tindakan legal yang dibolehkan menurut undang undang perpajakan yang berlaku (Negara & Suputra, 2017).

Menurut Astuti & Aryani (2016) motivasi suatu perusahaan untuk membuat perencanaan pajak adalah untuk penghematan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga pemerintah tidak melarang perusahaan melakukan perencanaan pajak. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk meminimalkan atau menghemat semaksimal mungkin beban pajak akan tetapi proses tersebut tidak boleh melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Menurut Lestari dan Wulandari (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang didapatkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Profitabilitas suatu entitas bisa

dijadikan sebagai salah satu parameter kinerja suatu entitas. Apabila kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik maka nilai profitabilitas akan meningkat.

Kaitan antara manajemen laba dengan profitabilitas adalah ketika nilai profitabilitas yang dihasilkan entitas kecil dalam jangka waktu tertentu akan mendorong entitas untuk melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan nilai pendapatannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan serta pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan juga kinerja manajemen terlihat buruk di mata principal.

2.1.4.2. Tujuan Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas menurut Yatulhusna (2015) yaitu :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengevaluasi perkembangan laba selama periode waktu tertentu.
4. Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.1.4.3. Faktor Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas

Menurut dalam Hanawiah (2020), profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Volume Penjualan
2. Total Aktiva
3. Modal Sendiri

Secara keseluruhan ketiga aspek tersebut memungkinkan seorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas harus ditekankan karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasional perusahaan, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan memungkinkan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Untuk menilai ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, ada beberapa acuan yang digunakan seperti total aset, jumlah karyawan, jumlah pembelian, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Ukuran entitas menunjukkan kemampuan operasional, seperti efektivitas kontrol internal

dan tata kelola perusahaan dan reputasi entitas. Entitas yang lebih besar cenderung memiliki peranan sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas (Bahri dan Yohanna, 2021).

Ukuran perusahaan adalah faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya manajemen laba di perusahaan. Entitas dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola entitas dan pengelolaan laba dilakukan secara efisien. Entitas dengan ukuran besar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sebab itu entitas tersebut akan lebih cermat dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga masyarakat menegetahui secara akurat tentang kondisi entitas tersebut. Sangat diyakini bahwa kecenderungan untuk menunjukkan hasil positif adalah hal biasa di perusahaan menengah dan besar (Fathihani dan Ibnu, 2021).

2.1.6 Manajemen Laba

2.1.6.1. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba memberikan gambaran mengenai bagaimana manajer melaporkan bisnisnya selama jangka waktu tertentu, yaitu kemungkinan adanya motif tertentu yang mendorong mereka untuk memanipulasi data keuangan. Manajemen laba dapat digambarkan sebagai penerapan teknik akuntansi yang memberikan keleluasaan bagi manajer untuk merancang laporan keuangan yang dimanfaatkan dan digunakan untuk mencapai tujuan labanya. Manajemen laba terjadi ketika manajer kreatif dalam menyusun laporan keuangan, mengatur transaksi hingga mengubah laporan keuangan untuk memberi kesan atau

memengaruhi tindakan pemangku kepentingan yang bergantung pada laporan keuangan tersebut (Agustina et al., 2018).

Manajemen laba ditujukan untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal ingin perusahaan beroperasi dengan baik karena memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan. Investor berkepentingan atas modal yang disetornya, sedangkan kreditor menginginkan adanya jaminan pembayaran. Bagi investor dan kreditor, tanda-tanda kelemahan finansial perusahaan, seperti pelaporan pendapatan negatif merupakan berita yang buruk. Untuk beberapa perusahaan, jika perhitungan menunjukkan tanda-tanda bahwa perusahaan akan melaporkan rugi bersih, akuntan perusahaan akan meninjau pertimbangan akuntansi dan estimasi akuntansi dengan tujuan jika ada tambahan laba kecil dapat dimasukkan ke laba yang negatif tadi agar diperoleh laba yang positif (tidak negatif). Dalam hal ini, laba yang kecil tidak menjadi masalah, yang penting perusahaan tidak melaporkan laba yang minus (rugi). Kasus tersebut merupakan gambaran yang memberikan bukti kuat bahwa suatu perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba agar pelaporan keuangannya tidak rugi dan tidak mengecewakan pihak eksternal (Hery, 2015, p. 51).

2.1.6.2. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:447) pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terungkap dalam situasi di mana kerugian besar dilaporkan dalam proses restruktur organisasi, seperti pengangkatan CEO baru. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keuntungan di masa depan.

2. *Income Minimization* (Menurunkan Laba)

Pola ini dilakukan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode selanjutnya diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.

3. *Income Maximization* (Menaikkan Laba)

Pola ini digunakan ketika profit menurun untuk melaporkan net profit yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melanggar perjanjian utang.

4. *Income Smoothing* (Meratakan Laba)

Cara melakukan pola ini adalah dengan meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi ketidakstabilan laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.6.3. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2017:63), dalam teori akuntansi positif, ada tiga hipotesis yang digunakan untuk mengetahui mutu

perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan merancang laporan keuangan dalam antara lain :

1. Bonus Plan Hypothesis

Dalam hipotesis ini dijelaskan bahwa pemilik entitas akan memberikan bonus kepada manajer jika perusahaan mencapai target tertentu. Hal ini memungkinkan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Manajer akan termotivasi dengan bonus ini untuk bekerja agar lebih baik tetapi juga ada motivasi lain yaitu manajer akan melakukan kecurangan untuk mencapai targetnya.

2. Debt (Equity) Hypothesis

Dalam hipotesis ini dijelaskan entitas dengan tingkat hutang lebih tinggi biasanya memilih dan menggunakan metode akuntansi dengan akun laba rugi yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk melanggar kewajiban hutang ketika manfaat dan keuntungan tertentu sudah didapatkan. Manajer akan mengelola dan menyesuaikan labanya sehingga hutang yang jatuh tempo pada tahun tertentu dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya.

3. Political Cost Hypothesis

Terdapat aturan yang diterbitkan oleh pemerintah terkait dengan dunia usaha, misalnya undang-undang tentang perpajakan. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar akan ditarik pajak yang lebih besar dan sebaliknya. Hal tersebut mendorong manajer

untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi, karena manajer sebagai pengelola tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikannya terlalu membebaninya.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang Dan Tahun	Variabel Independen Dan Dependen	Temuan Kajian
1	Muhammad Fathorossi, Dwi Cahyono, dan Gardina Aulin Nuha (2020)	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara individual kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut perhitungan uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2	Hastuti Widyaningsih (2017)	Variabel Independen : Corporate Governance Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Dhea Kania Paramitha (2020)	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba	Pengujian ini menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

			manajemen laba.
4	Ni Luh Eka Sari, Ni Putu Yuria Mendra, Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Variabel Dependen : Manajemen Laba	Pengujian ini menunjukkan bahwa : 1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 3. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
5	Theresia Inggriani H dan Paskah Ika Nugroho (2020)	Variabel Independen : Good Corporate Governance Variabel Dependen : Manajemen Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
6	Julia Sarest Cita S (2020)	Variabel Independen : Profitabilitas, Political Costs dan Bonus Plan Variabel Dependen : Manajemen Laba	Pengujian ini menunjukkan bahwa : 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 2. <i>Political Cost</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Bonus Plan</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. Semua variabel memiliki pengaruh secara stimultan terhadap manajemen laba.
7	Listiyanti Nur Hidayati (2020)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Earnings Power Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa <i>earnings power</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

8	Yuniep Mujati Suaidah dan Langgeng Prayitno Utomo (2018)	Variabel Independen : Good Corporate Governance dan Profitabilitas Variabel Dependen : Manajemen Laba	Pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
9	Agustina, Sulia, dan Rice (2018)	Variabel Independen : debt to equity ratio, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan komite audit Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara simultan, variabel <i>debt to equity ratio</i> , dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, komite audit, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial, hanya variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan publik yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
10	Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017)	Variabel Independen : Good Corporate Governance Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. 2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Komisaris independen Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. Komite audit Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
11	Enong Muiz dan Heni Ningsih (2018)	Variabel Independen : Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

			<p>2. Kepemilikan manajerial pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.</p>
12	Husnul Khotimah (2014)	<p>Variabel Independen : Perencanaan Pajak</p> <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pajak yang diprosikan dengan tarif pajak efektif memiliki pengaruh lebih signifikan daripada perencanaan pajak yang diprosikan dengan beban pajak tangguhan. 2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap besaran <i>discretionary current accrual</i>.
13	Arif Zulfahmy, Jeni Susyanti, dan Fahrurrozi Rahman (2021)	<p>Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak</p> <p>Variabel Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pajak dan tata kelola perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. 2. Perencanaan pajak secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 3. Tata kelola perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap

Manajemen Laba

Dewan komisaris independen merupakan puncak dari sistem manajemen internal perusahaan dan memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam *Corporate Governance* (Agustin, 2020). Peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan cara membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Dengan adanya dewan ini maka diharapkan dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga tindakan manajemen laba diharapkan akan berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2015) dan Abdillah et al. (2014) berpendapat bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka praktik manajemen laba akan berkurang. Keberadaan dewan komisaris independen akan memperkuat *monitoring* terhadap semua aktifitas entitas dan memastikan penerapan *corporate governance* dapat berjalan secara efektif. Dasar dari hasil penelitian ini adalah pihak komisaris independen tidak memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan manajemen, sehingga tidak tunduk pada tekanan dan intervensi manajemen. Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen, kualitas proses *monitoring* yang dilakukan semakin tinggi sehingga pelaporan laporan keuangan dapat disajikan secara transparan.

Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan setidaknya satu anggota komisaris independen dan ahli independen yang berasal dari pihak eksternal, yang bertanggung jawab membantu tugas auditor menjaga independensinya dari intervensi manajemen (Gunarto dan Ernie, 2019). Hasil penelitian Khurnanto dan Syafruddin (2015) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi *monitoring* terhadap entitas. Komite audit diharapkan dapat menangkal timbulnya tindakan manajemen laba. Komite audit menjamin penyampaian laporan keuangan disajikan dengan wajar. Jika anggota komite audit semakin banyak maka diharapkan komite ini lebih efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Karena penunjukan komite audit yang dilakukan perusahaan hanya untuk formalitas atau memenuhi persyaratan regulasi yang ada saja tetapi tidak direncanakan untuk memegang teguh prinsip *corporate governance* dalam suatu entitas sehingga peran komite audit berjalan kurang efektif. Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen

Laba

Kepemilikan manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dari total modal saham entitas. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat menimbulkan laba ataupun rugi yang akan berdampak terhadap entitas tersebut, sehingga kecil peluang terjadi masalah agensi pada entitas (Lestari dan Murtanto, 2019). Penelitian Dimarcia & Krisnadewi (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingkat kepemilikan manajerial yang rendah meningkatkan insentif bagi manajemen untuk bertindak oportunistik. Teori keagenan menegaskan bahwa konflik kepentingan sering muncul dalam hubungan antara prinsipal dan agen, yang mengakibatkan munculnya manajemen laba perusahaan. Peningkatan saham oleh manajemen, diharapkan dapat menyatukan kepentingan kedua belah untuk memungkinkan manajemen bertindak atas kemauannya sendiri dan untuk meminimalisir kemungkinan tindakan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen

Laba

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh lembaga. Kepemilikan institusional memiliki dampak yang sangat penting

dalam penyesuaian kepentingan manajemen dan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Asward dan Lina (2015) dan Octavia (2017) menemukan pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Apabila nilai kepemilikan institusional semakin tinggi atau menjadi pemegang saham mayoritas maka peluang dan insentif pengambil alihan sumber daya entitas juga semakin banyak, hal tersebut membuat pemilik saham minoritas menjadi korban. Dengan demikian hipotesis keempat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ :Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

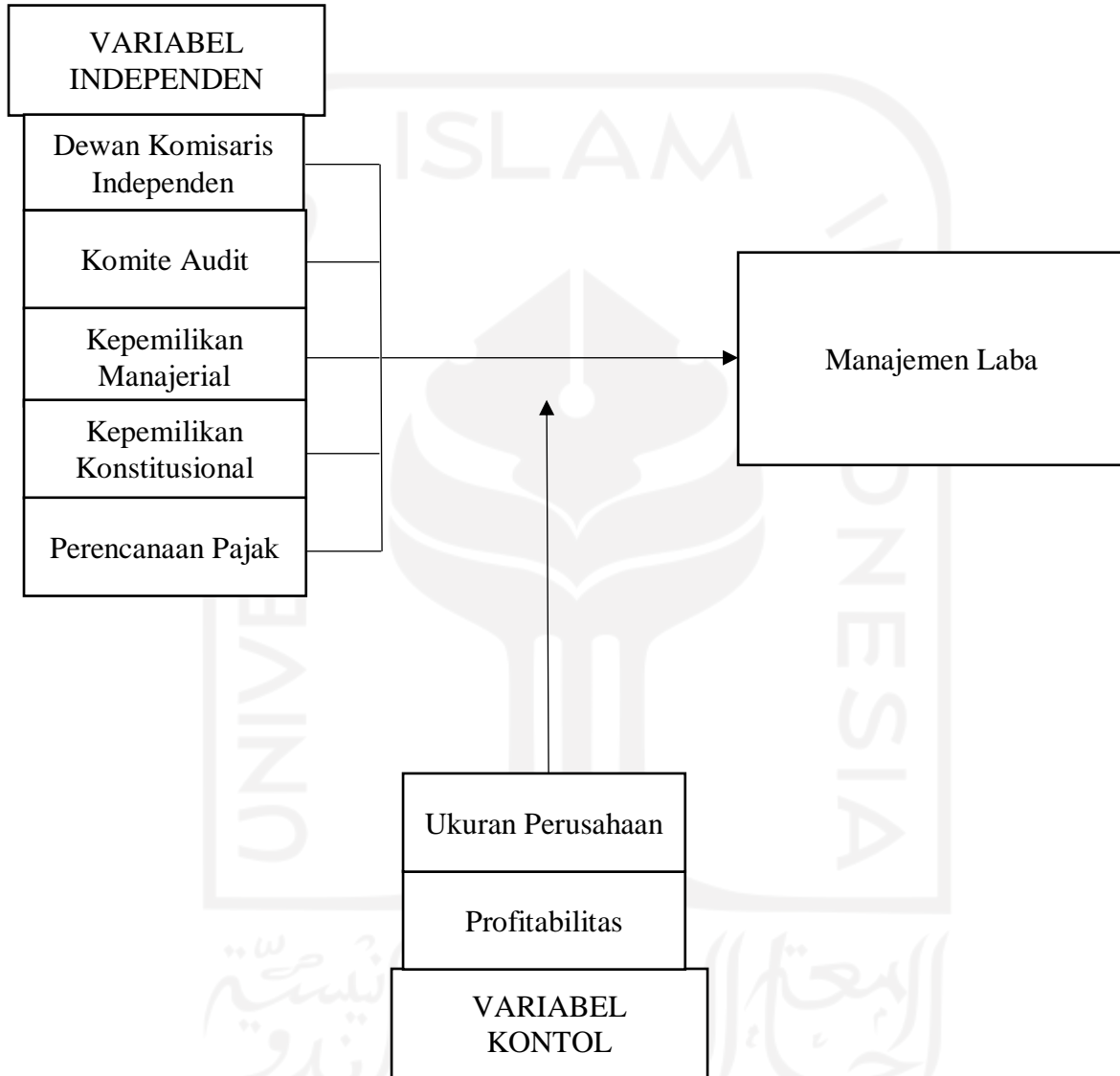
2.3.5 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Entitas ingin menjaga beban pajak tetap rendah sehingga perusahaan dapat mendapat keuntungan sebanyak yang diinginkan. Fokus utama dari tax planning adalah meminimalis pembayaran beban pajak agar keuntungan entitas meningkat. Cara yang digunakan manajemen untuk melakukan hal tersebut adalah praktik manajemen laba. Hasil studi yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) memberikan kesimpulan bahwasannya entitas memutuskan untuk membayar beban pajak yang lebih kecil dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba bersih dari entitas tersebut. Dengan demikian hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

2.4 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI melalui laman www.id.co.id dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2019 yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016-2019 yang menyediakan informasi atau data variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh data di <http://idx.co.id> dan website masing-masing perusahaan serta pihak lain yang berkaitan dengan publikasi informasi data yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen mengintervensi dalam penyusunan laporan keuangan bagi pihak luar perusahaan sehingga dapat menyeimbangkan atau menambah atau mengurangi pelaporan laba rugi (Putri, 2020). Manajemen laba dapat terlaksana apabila seorang manajer menggunakan kebijakan tertentu ketika memanipulasi transaksi dalam laporan keuangan sehingga memengaruhi hasil kontrak berdasarkan angka-angka yang dilaporkan.

Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam pengujian ini adalah manajemen laba (*earning management*). *Earning management* dihitung dengan *The Modified Jones Model* dan diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* merupakan unsur akrual yang terdapat dalam kebijakan manajemen, hal ini berarti manajemen dapat mengintervensi dalam laporan keuangan. Cara memperoleh nilai *discretionary accruals* adalah dengan menyelisihkan total accruals (TAC) dan non discretionary accruals (NDAC).

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk mencari nilai manajemen laba yaitu dengan menghitung nilai total akrual perusahaan (TAC) yaitu:

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NIit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

Kemudian gunakan model model (Jones, 1991) untuk menghitung estimasi *discretionary accrual*, yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut :

$$\mathbf{TACit/TAit-1 = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)}$$

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$: Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPEit : Property, Plant, dan Equipment perusahaan i pada tahun t

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi, step berikutnya menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan cara menginput nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari hasil regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NDACit = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 \{ (\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1 \} + \beta_3}$$

$$(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDACit : Non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

ΔRECit : Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t

ε : error

Sesudah diperoleh hasil non discretionary accrual, kemudian mencari nilai discretionary accrual dengan cara menggunakan persamaan:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDACit}$$

Keterangan :

DAC : Discretionary accruals

TACit : Total akrual yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

TAit- 1 : Total aset yang dimiliki perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDACit : Non discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1. Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris independen bertanggung jawab mengawasi kebijakan dewan direksi yang diharapkan dapat meminimalkan masalah keagenan antara dewan direksi dengan pemegang saham (Herdian, 2015). Di Indonesia, anggota dewan komisaris independen diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan tunduk pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menjelaskan tentang wewenang, fungsi, dan tanggung jawab dari dewan komisaris independen.

Anggota dewan komisaris independen diukur dengan cara menjumlahkan semua anggota dewan komisaris independen yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Apabila jumlah anggota dewan komisaris independen tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka jumlah anggota komisaris independen pada entitas tersebut diasumsikan sebanyak 1 orang. Hal ini tercantum dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan kepada seluruh entitas untuk mempunyai komisaris independen. Cara mengukur nilai dewan komisaris independen adalah total seluruh anggota dewan komisaris independen dari pihak eksternal kemudian dibagi dengan total dewan komisaris pada entitas tersebut.

3.4.2.2. Komite Audit

Komite audit, jumlah minimal komite audit pada perusahaan dibagi menjadi 3 yang terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak luar perusahaan yang bersikap independen sebagai anggota. Cara menghitung komite audit adalah dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

3.4.2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki secara pribadi oleh manajemen atau anak perusahaan dari perusahaan dan afiliasinya (Suaidah dan Langgeng, 2018).

Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$\mathbf{KM = SM / SB}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

3.4.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham entitas yang dimiliki oleh kelembagaan seperti perusahaan asuransi, bank dan kelembagaan lain yang mempunyai arti penting dalam pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional pada suatu entitas maka pengawasan yang dilakukan lebih efektif dan efisien (Pricilia dan Susanto, 2017).

Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$\mathbf{KI = SI / SB}$$

Keterangan:

KI: Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB: Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

3.4.2.5. Perencanaan Pajak

Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis indikator kinerja pengelolaan pajak oleh manajemen dari laporan keuangan entitas pada periode berjalan (Ningsih, 2019). Ukuran efektifitas manajemen pajak dapat dilihat dari ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus untuk menghitung

tax retention rate adalah :

$$\text{TRR} = \text{NI} / \text{EBIT}$$

Keterangan :

TRR : Tingkat retensi pajak (*Tax Retention Rate*)

NI : Laba bersih (*Net Income*) perusahaan

EBIT : Laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*) perusahaan

3.4.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2017: 41) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik

Profitabilitas dan ukuran perusahaan adalah variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Profit Margin*, *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pilihan ROA didasarkan pada tujuan penelitian untuk menyelidiki perilaku manajemen dalam

kaitannya dengan praktik manajemen pendapatan. Hal ini memungkinkan investor untuk dengan mudah menilai seberapa banyak manajemen memiliki kesempatan untuk menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin baik kinerja perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu entitas menggambarkan besar atau kecilnya entitas tersebut. Dalam kegiatan operasionalnya, entitas yang memiliki ukuran lebih besar sanggup melaksanakan efisiensi yang lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga berdampak pada kinerja yang baik pula. Ada beberapa cara untuk mengukur ukuran perusahaan seperti menggunakan total aset perusahaan atau kapitalisasi pasar. Pada penelitian kali ini ukuran entitas diukur dengan nilai total aset entitas.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan perencanaan pajak memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan dengan mempertimbangkan karakteristik data

yang telah terkumpul, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menunjukkan sebuah gambaran tentang data-data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. Statistik deskriptif menjelaskan suatu data atau informasi lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh penggunanya. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif yang berkaitan dengan perbaikan dan pengumpulan data, serta mempresentasikan hasil perbaikan tersebut (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Ada beberapa cara untuk melakukan uji ini seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak gejala yang terjadi dalam salah satu uji tersebut.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan nilai residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dengan melakukan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk memastikan ada atau tidak korelasi antara variabel independen dengan model regresi berganda. Adanya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan *VIF*. Tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi yang kuat antara variabel independen.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual atau varians pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala dalam uji ini dan sebaliknya. Dalam model regresi yang baik ialah ketika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji signifikansi individu bertujuan untuk menentukan seberapa kuat masing masing variabel independen atau variabel terikat memengaruhi perubahan terhadap variabel dependen atau variabel bebas. (Ghozali, 2016). Hasil dari perhitungan uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi terhadap masing masing variabel, jika hasil nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika hasil nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² dirancang untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R² berkisar antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel terikat atau dengan kata lain jika R² mendekati satu, semakin besar bagian dari perubahan total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai ini semakin jauh dari satu, berarti variabel independen tidak dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.5.3.3. Uji F

Uji F atau dikenal dengan Uji Model atau Uji Anova adalah uji dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji anova bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang dibangun signifikan atau tidak. Apabila nilai

probabilitas yang dihasilkan memiliki nilai $< 0,05$ (signifikan) maka variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2016-2019. Subjek penelitian ini adalah website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari website masing-masing perusahaan. Perusahaan yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki informasi yang utuh untuk mengukur semua variabel. Data penelitian ini diawal berjumlah 17 perusahaan, setelah dilakukan sampling maka perusahaan yang digunakan berjumlah 9 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut maka objek pengujian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Objek Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya	17
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2016-2019	13
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian	9
JUMLAH PERUSAHAAN		9
Total objek data selama 4 tahun (4 x9)		36

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi informasi, deskripsi atau gambaran terhadap data variabel penelitian. Uji ini memberi informasi data mengenai nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil dari perhitungan statistik

deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	36	,33	,50	,3824	,07193
Komite Audit	36	2,00	3,00	2,9444	,23231
Kepemilikan Manajerial	36	,00	,21	,0355	,06813
Kepemilikan Institusional	36	,02	,94	,5649	,33975
Perencanaan Pajak	36	,16	1,17	,7642	,19890
Ukuran Perusahaan	36	25,71	28,65	27,2974	1,03369
Profitabilitas	36	-,25	,13	,0038	,06274
Manajemen Laba	36	-,15	,26	,0345	,07954
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap dewan komisaris independen diperoleh nilai minimum dan maksimum 0,33 dan 0,50. Nilai rata-rata sebesar 0,3824 menunjukkan bahwa rata-rata rasio anggota dewan komisaris independen terhadap total jumlah anggota dewan komisaris sebesar 38,24 %. Sedangkan standar deviasi dari dewan komisaris independen sebesar 0,07193.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap komite audit diperoleh nilai minimal sebesar 2,00 dan nilai maksimal sebesar 3,00 dengan nilai *mean* 2,9444 dan standar deviasi sebesar 0,23231.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kepemilikan manajerial diperoleh nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 0,21 dengan nilai *mean* 0,0355 dan standar deviasi sebesar 0,06813

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kepemilikan institusional

menunjukkan nilai minimal sebesar 0,02 dan nilai maksimal sebesar 0,94 dengan nilai *mean* 0,5649 dan standar deviasi sebesar 0,33975

Hasil analisa statistik deskriptif terhadap *tax planning* dengan bertujuan untuk meminimalisir beban pajak entitas menghasilkan nilai minimal sebesar 0,16. Nilai maksimum sebesar 1,17 artinya tingkat pencapaian target laba perusahaan besar adalah 117%. Nilai *mean* dari *tax planning* sebesar 0,7642, menunjukkan bahwa rata-rata sampel entitas dalam penelitian ini memiliki rata-rata tindakan *tax planning* sebesar 76,42%. Standar deviasi dari rencana pajak adalah 0,19890.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimal sebesar 25,71 dan nilai maksimal sebesar 28,65. Sedangkan nilai *mean* 27,2974 dan standar deviasi sebesar 1,03369.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap profitabilitas diperoleh nilai minimal sebesar -0,25 dan nilai maksimal sebesar 0,13. Sedangkan sebesar 0,0038 dan standar deviasi sebesar 0,6274.

Hasil analisa berdasarkan statistik deskriptif terhadap manajemen laba menghasilkan nilai minimal sebesar -0,15. Artinya tindakan manajemen laba paling rendah ada di angka -15%. Nilai maksimal manajemen laba sebesar 0,26 artinya perolehan laba yang dikeluarkan entitas memiliki nilai manajemen laba sebesar 26%. Dengan nilai *mean* sebesar 0,0345 atau 3,4% rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya melakukan tindakan manajemen laba. Perhitungan standar deviasi untuk manajemen laba sebesar 0,07954.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Di bawah ini terdapat penjelasan dari uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diolah ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka model regresi baik. Pada pengujian kali ini, penulis memilih uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika berdistribusi normal nilai signifikansi yang dihasilkan *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07096772
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,071
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pada uji *Kolmogorov - Smirnov* ini diperoleh angka 0,200 pada Asymp. Sig. (2-tailed). Data dari penelitian ini terbukti normal karena hasil

dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sehingga data ini bisa digunakan untuk pengujian yang lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,291	,770		-,378	,708		
Dewan Komisaris Independen	-,040	,268	-,036	-,150	,882	,486	2,059
Komite Audit	-,002	,065	-,006	-,031	,976	,779	1,284
Kepemilikan Manajerial	,250	,367	,214	,681	,501	,288	3,476
Kepemilikan Institusional	,014	,056	,059	,248	,806	,506	1,978
Perencanaan Pajak	-,006	,075	-,016	-,087	,932	,817	1,224
Ukuran Perusahaan	,012	,027	,159	,447	,658	,225	4,442
Profitabilitas	,482	,230	,380	2,095	,045	,863	1,159

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai *tolerance* variabel dewan komisaris independen sebesar 0,486, komite audit sebesar 0,779, kepemilikan manajerial sebesar 0,288, kepemilikan institusional sebesar 0,506, perencanaan pajak sebesar 0,817, ukuran perusahaan sebesar 0,225,

dan profitabilitas sebesar 0,863. Sedangkan nilai VIF variabel dewan komisaris independen sebesar 2,059, komite audit sebesar 1,284, kepemilikan manajerial sebesar 3,476, kepemilikan institusional sebesar 1,978, perencanaan pajak sebesar 1,224, ukuran perusahaan sebesar 4,442, dan profitabilitas sebesar 1,159. Maka berdasarkan nilai tersebut, nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Apabila varians dari residual tetap dari pengamatan satu ke yang lain, maka disebut homoskedastisitas, dan perbedaan disebut heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi (Ghozali, 2016). Terdapat bermacam model untuk memeriksa heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,381	,440		-,866	,394
	Dewan Komisaris Independen	-,100	,153	-,152	-,656	,517
	Komite Audit	,062	,037	,306	1,665	,107
	Kepemilikan Manajerial	,033	,210	,047	,157	,876

	Kepemilikan Institusional	,018	,032	,127	,559	,580
	Perencanaan Pajak	,075	,043	,316	1,762	,089
	Ukuran Perusahaan	,008	,016	,176	,515	,611
	Profitabilitas	,084	,131	,112	,640	,528

a. Dependent Variable: RES2

Hasil dari uji heteroskedastisitas semua variabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ artinya seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji signifikansi individu sebenarnya menunjukkan seberapa kuat satu variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,291	,770		-,378	,708
	Dewan Komisaris Independen	-,040	,268	-,036	-,150	,882
	Komite Audit	-,002	,065	-,006	-,031	,976
	Kepemilikan Manajerial	,250	,367	,214	,681	,501
	Kepemilikan Institusional	,014	,056	,059	,248	,806
	Perencanaan Pajak	-,006	,075	-,016	-,087	,932
	Ukuran Perusahaan	,012	,027	,159	,447	,658
	Profitabilitas	,482	,230	,380	2,095	,045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perencanaan pajak mempunyai nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,882, 0,976, 0,501, 0,806, 0,932. Sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,658 dan 0,045. Dapat disebut signifikan jika nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hanya variabel profitabilitas yang signifikan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Rentang nilai dari uji ini berada di angka 0 sampai 1. Semakin besar nilai yang dihasilkan R², maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat semakin baik.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204	,005	,07934

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Hasil dari *R Square* dan *Adjusted R Square* menghasilkan nilai 0,204 dan 0,05. Artinya kemampuan variabel independen untuk memberikan penjelasan atau pengaruh terhadap variabel dependen hanya sebesar 0,5 %,

sisanya sebesar 99,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dan variabel kontrol yang dimasukkan memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4.8 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,045	7	,006	1,025	,436 ^b
	Residual	,176	28	,006		
	Total	,221	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas signifikansinya $0,436 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya semua variabel independen dan variabel kontrol yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Variabel dewan komisaris independen (X1) mendapatkan hasil statistik uji-t sebesar -0,150 dan hasil signifikansi t sebesar 0,882, sehingga

hasil signifikansi $t > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Y). Hal ini disebabkan pembentukan komisaris independen oleh entitas hanya sebagai syarat pemenuhan peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000, peraturan tersebut mewajibkan entitas yang terdaftar di bursa wajib memiliki komisaris independen. Fakta yang sering terjadi anggota dewan komisaris seringkali hanya bertindak pasif dan bahkan tidak mengambil peran pengawasan yang sangat mendasar terhadap dewan direksi. Dewan komisaris cenderung tidak mempunyai manfaat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anggota komite yang kurang memiliki kompetensi dan independensi (Yendrawati, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan Suaidah dan Utomo (2018) dan Yendrawati (2015) dan Jannah (2020) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fathorossi et al. (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Variabel komite audit (X_2) mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar $-0,031$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,976$, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga kesimpulannya variabel komite audit (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Y). Jadi dapat disimpulkan keberadaan komite audit tidak mengidentifikasi manajemen laba. Faktor penyebabnya karena

pembentukan komite audit hanya didasari untuk memenuhi aturan atau regulasi saja, di mana aturan tersebut memberikan syarat kepada entitas wajib memiliki komite audit. Hal ini berakibat tidak efektifnya peran komite audit melakukan *monitoring* kinerja manajer. Komite audit bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan entitas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

Studi ini sesuai dengan penelitian Chaniago dan Krisnawati (2021) dan Suaidah dan Utomo (2018) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sofia dan Dasmaran (2020) yang menyebutkan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ini karena komite audit yang lebih besar memiliki akses ke sumber daya dan bakat manajerial yang lebih besar, sehingga dapat memberi pemantauan yang lebih baik..

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen

Laba

Variabel kepemilikan manajerial (X3) mendapatkan hasil statistik uji-t sebesar 0,681 dan nilai signifikansinya sebesar 0,501, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Rendahnya jumlah kepemilikan manajerial memaksa pihak manajemen perusahaan menempuh kebijakan pengelolaan laba perusahaan, misalnya meningkatkan laba yang dilaporkan, sehingga banyak

investor yang tertarik untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Ketidakmampuan manajemen yang juga pemilik modal perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan oleh fakta bahwa persentase manajer yang memiliki saham relatif sangat kecil dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh investor umum (Yendrawati, 2015).

Studi ini sesuai dengan pengujian Yusrilandari et al. (2016) dan Yendrawati (2015) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian Purnama (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena jika kepemilikan manajerial semakin besar maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen entitas semakin menurun.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen

Laba

Variabel kepemilikan institusional (X4) mendapatkan nilai statistik uji-t sebesar 0,248 dan nilai signifikansi t sebesar 0,806, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Penelitian ini menyatakan H4 ditolak yang berarti variabel kepemilikan institusional (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (Y). Hal ini dapat terjadi karena pemilik yang lebih memfokuskan pada laba saat ini (current earnings). Kepemilikan institusional yang besar seharusnya membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional

perusahaan, namun kenyataannya kepemilikan institusional tidak dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Hal tersebut disebabkan investor institusional tidak berperan sebagai investor berpengalaman dengan keterampilan dan kemampuan lebih untuk mengawasi manajemen agar tetap fokus terhadap nilai entitas dan memberikan batas kebijakan kepada manajemen dalam memanipulasi laba, melainkan hanya berperan sebagai *transient investors* yang fokus utamanya pada keuntungan saat ini. Dengan demikian, kepemilikan institusional membuat manajer merasa berkewajiban untuk memenuhi target laba investornya, sehingga manajer cenderung memanipulasi laba. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan Inggriani dan Paskah (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi hasil pengujian ini bertentangan dengan pengujian Widita (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar persentase kepemilikan institusional dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

4.5.5 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (X5) mendapatkan nilai statistik uji-t -0,087 dan mendapat nilai signifikansi t 0,932, sehingga nilai signifikansi t > 0,05. Penelitian ini menyatakan H5 ditolak yang berarti variabel perencanaan pajak (X5) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Hasil

penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan pajak yang lebih tinggi membuat perusahaan merasa lebih aman, karena mengurangi kemungkinan audit pajak pada perusahaan. Audit pajak akan memengaruhi perusahaan karena jika ditemukan kesalahan dalam perhitungan pajak, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih tinggi. Pada akhirnya manajer memiliki motivasi untuk membayarkan beban pajak yang lebih tinggi dan termotivasi untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Kemungkinan dilakukan audit pajak juga secara otomatis akan berkurang karena kredibilitas yang baik dari laporan keuangan.

Pengujian ini sejalan dengan pengujian Lestari (2019) dan Aditama dan Purwaningsih (2013), bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi pengujian ini tidak sejalan dengan pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Astutik dan Mildawati (2016) dan Negara dan Suputra (2017) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian Negara dan Suputra untuk mengukur manajemen pendapatan adalah distribusi manajemen pendapatan berdasarkan perubahan skala pendapatan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan ketentuan *discretionary accrual*. Alasan perbedaan metode pengukuran manajemen hasil adalah bahwa kesimpulan yang diambil berbeda.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Variabel kontrol ukuran perusahaan mendapatkan nilai statistik uji-

$t = 0,447$ dan mendapatkan nilai signifikansi $t = 0,658$, sehingga nilai signifikansi $t > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Baik itu entitas yang memiliki total aset kecil maupun besar, perusahaan tersebut tetap dapat melakukan manajemen laba. Ukuran besar kecilnya entitas juga tidak menjadikan satu satunya pertimbangan bagi investor, akan tetapi masih terdapat beberapa faktor lainnya yang menjadi bahan pertimbangan. Apalagi banyak entitas di Indonesia, yang memiliki aset besar tidak dapat memberikan jaminan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Pengujian ini sejalan dengan Pitaloka (2020) dan Yatulhusna (2015) akan tetapi pengujian ini tidak sejalan dengan Pramono (2020) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Variabel kontrol profitabilitas mendapatkan nilai statistik uji-t 2,095 dan nilai signifikansi t sebesar 0,045, sehingga nilai signifikansi $t < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya naik turunnya profitabilitas akan memengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Ketika laba yang dihasilkan lebih tinggi, maka ada kemungkinan laba pada periode berikutnya akan menurun. Hal ini dijelaskan dalam teori hipotesis rencana bonus atau *bonus plan hypothesis*, dalam teori tersebut dijelaskan jika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi, manajer menyesuaikan laba yang dilaporkan agar tidak terlalu besar sehingga kelebihan laba tidak

dilaporkan dan dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berikutnya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Yatulhusna (2015) dan Paramitha dan Idayati (2020). Akan tetapi tidak sesuai dengan pengujian Pahmi (2018) dan Pramesti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan perolehan hasil dari proses pengumpulan data, pengolahan data serta pengujian data maka mendapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan di bawah ini antara lain yakni :

1. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya dewan komisaris independen tidak mampu untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
2. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Sehingga komite audit tidak mampu untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
5. *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Artinya *tax planning* tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen

laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

6. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.
7. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti profitabilitas memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen laba terhadap perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Penelitian ini hanya meneliti selama empat tahun yaitu tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019.
2. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya berjumlah 9 sampel perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya, sehingga tidak mampu memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Memperbanyak jumlah tahun pada penelitian selanjutnya.
2. Menambah jumlah sampel penelitian

3. Menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini atau menggunakan sektor lain pada perusahaan manufaktur atau jenis perusahaan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., & Purwanto. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, XX, 1–14.
- Achyani, Fatchan dan Susi Lestari. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1).
- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Modus*, 26(1), 33-50.
- Agustin, S. (2020). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Batusangkar.
- Agustin, Shania. (2020). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Agustina, Sulia, Rice. (2018). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya . *Jurnal Akuntansi* 22(1), 18-32.

- Anisa & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) .*e-Proceeding of Management*, 7(1).
- Arieza, U. “Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong”. *Cnnindonesia.com*. 31 Mei 2019. [Cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong).
- Asitalia, F., & Ita, T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1), 1–11.
- Astuti, & Aryani. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. 20(3).
- Astutik, Ratna Eka Puji. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-17.
- Asward, Ismalia dan Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 4(1).
- Chaniago, Rohmat Galang dan Rina Trisnawati. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Proceding seminar nasional kewirausahaan* 2(1), 127-140.
- Christopher, H.H. (2015). “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas,

Free cash flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Cita S, Julia Sarest (2020). "Pengaruh Profitabilitas, *Political Costs* dan *Bonus Plan* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

Dimarcia, N. L., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Varian* 1(2).

Farhorossi, Muhammad, Dwi Cahyono, Gardina Aulin Nuha. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting* 2(1).

Fathihani dan Ibnu Haris Nasution. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) : *JBEMK*, 1(1), 46-55.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunarto, Kelvin dan Ernie Riswandari. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2(3).
- Hadi, S. (2019). Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS (Beginikah Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS?). *Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta*.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanawiah, Fadilla. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, Nur Listiyanti. (2020). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma. Klaten.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

- Indonesia. *Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (KUP)*. UU Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983.
- Indonesia. *Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas*, UU No. 40 Tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- Inggriani, Theresia dan Paskah Ika Nugroho. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi* 11(2), 243-255.
- Jannah, Avin Mar'atul. (2020). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(9).
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Khotimah, Husnul. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).
- Khurnanto, R. F., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Komite Audit dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *ejournal undip*.
- Lestari, S. (2019). "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mangkusuryo, Yusuf dan A. Waluyo Jati. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu*

Akuntansi dan Keuangan, 7(2).

Mentari, G. K. (2020). "Perkembangan Manajemen Laba di Indonesia : Studi Kasus Bibliografi Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan tahun 2017-2019". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Muiz, Enong dan Heni Ningsih. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(2).

Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Ningsih, Sylvia Ayu. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Octavia, Evi. (2017). Implikasi *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1).

Pahmi, Alfitriah Rezki. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Paramitha, Dhea Kania dan Farida Idayati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2).

Pitaloka, Intan Dyah. (2020). "Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran

- Perusahaan dan Volatilitas Penjualan Terhadap Manajemen Laba”. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Pramesti, Nadia. (2019). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pramono, Cahyo. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Abdi Ilmu* 13(1), 152-160.
- Pricilia, Shierly dan Liana Susanto. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi* 22(2), 267- 285.
- Purbowati, R., & Utomo, L. P. (2016). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Pada Penerimaan Opini Dengan Paragraf Penjelas *Going Concern*. Eksis: *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).
- Purnama, Dendi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* 3(1), 1 – 14.
- Putri, Anandha Sartika. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal technobiz* 3(2), 15-20.
- Ramadona, Aulia. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur

- Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON* 3(1), 2357-2370.
- Sari, A.A Intan Puspita dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1) : 94-104.
- Sari, Nih Lu Eka, Ni Putu Yuria Mendra, Desak Ayu Sriary Bhegawati. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *JURNAL KHARISMA* 2(3), 69-87.
- Scott, W.R. (2015) *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sofia, Irma Paramita dan Verliani Dasmaran. (2020). Efektivitas Peran Komite Audit Dan Kualitas Audit Dalam Memengaruhi Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Revenue* , 1(2), 164-170.
- Suaidah Y.S dan Langgeng Prayitno Utomo. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 20(2).
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistyanto, H. Sri. 2017. *Manajemen Laba. Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syaiful Bahri dan Yohanna Putri Arrosyid. (2021). Struktur Kepemilikan, *Good*

- Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 9-77.
- Utami, I. (2019). *Audit Internal Pendekatan Kontemporer* (A. Dr. Muktiyanto (ed.)). CV SMART INDANA PARAMA.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan. Raih Asa Sukses*.
- Widita, N.T. (2017). "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Widyaningsih, Hastuti. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(2).
- Yatulhusna, Najmi. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode (2010-2013))". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Yendrawati, Reni. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 4(1).
- Yuliza, Arma dan Ronia Fitri. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. Akpem: *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan* 1(2).
- Yusrilandari, L.P., Dini Wahyoe Hapsari, dan Dewa P.K Mahardika. (2016).

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 3(3).

Zulfahmy, Arif, Jeni Susyanti, dan Fahrurrozi Rahman. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160-175.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTB Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Lampiran 2

Tabulasi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN	JUMLAH DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	JUMLAH KOMITE AUDIT
1	BTON	2016	1	2	0,5	3
		2017	1	2	0,5	3
		2018	1	2	0,5	3
		2019	1	2	0,5	3
2	CTBN	2016	2	6	0,333333333	3
		2017	2	6	0,333333333	3
		2018	2	6	0,333333333	3

		2019	2	6	0,3333333333	3
3	GDST	2016	1	3	0,3333333333	3
		2017	1	2	0,5	3
		2018	1	3	0,3333333333	3
		2019	1	3	0,3333333333	3
4	JKSW	2016	1	2	0,5	3
		2017	1	2	0,5	3
		2018	1	2	0,5	3
		2019	1	2	0,5	3
5	LION	2016	1	3	0,3333333333	3
		2017	1	3	0,3333333333	3
		2018	1	3	0,3333333333	3
		2019	1	3	0,3333333333	3
6	LMSH	2016	1	3	0,3333333333	3
		2017	1	3	0,3333333333	3
		2018	1	3	0,3333333333	3
		2019	1	3	0,3333333333	3
7	NIKL	2016	1	3	0,3333333333	3
		2017	1	3	0,3333333333	3
		2018	1	3	0,3333333333	3
		2019	1	3	0,3333333333	3
8	PICO	2016	1	3	0,3333333333	2
		2017	1	3	0,3333333333	2
		2018	1	3	0,3333333333	3
		2019	1	3	0,3333333333	3
9	TBMS	2016	2	5	0,4	3
		2017	2	5	0,4	3
		2018	2	5	0,4	3
		2019	2	5	0,4	3

Lampiran 3

Tabulasi Kepemilikan Manajerial

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJERIAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
1	BTON	2016	69.000.000	720.000.000	0,0958333333
		2017	69.000.000	720.000.000	0,0958333333
		2018	69.000.000	720.000.000	0,0958333333

		2019	69.000.000	720.000.000	0,0958333333
2	CTBN	2016	290.540.541	10.815.831.081.081	2,68625E-05
		2017	290.540.541	10.815.831.081.081	2,68625E-05
		2018	152.173.913	11.599.586.956.522	1,31189E-05
		2019	145.833.333	11.116.270.833.333	1,31189E-05
3	GDST	2016	1.115.500	8.200.000.000	0,000136037
		2017	1.115.500	8.200.000.000	0,000136037
		2018	1.207.600	9.242.500.000	0,000130657
		2019	1.207.600	9.242.500.000	0,000130657
4	JKSW	2016	2.000.000	150.000.000	0,0133333333
		2017	2.000.000	150.000.000	0,0133333333
		2018	2.000.000	150.000.000	0,0133333333
		2019	2.000.000	150.000.000	0,0133333333
5	LION	2016	1.295.000	520.160.000	0,002489619
		2017	1.295.000	520.160.000	0,002489619
		2018	1.335.000	520.160.000	0,002566518
		2019	1.335.000	520.160.000	0,002566518
6	LMSH	2016	19.766.000	96.000.000	0,205895833
		2017	19.823.000	96.000.000	0,206489583
		2018	19.823.000	96.000.000	0,206489583
		2019	19.823.000	96.000.000	0,206489583
7	NIKL	2016	3.932.432.432	34.099.324.324.324	0,000115323
		2017	3.880.000.000	33.644.666.666.667	0,000115323
		2018	4.217.391.304	36.570.289.855.073	0,000115323
		2019	4.041.666.667	36.046.527.777.778	0,000112124
8	PICO	2016	222.500	568.375.000	0,000391467
		2017	222.500	568.375.000	0,000391467
		2018	222.500	568.375.000	0,000391467
		2019	222.500	568.375.000	0,000391467
9	TBMS	2016	2.821.560.000	4.935.580.240.000	0,000571677
		2017	2.845.080.000	4.976.722.320.000	0,000571677
		2018	2.896.200.000	5.319.450.540.000	0,000544455
		2019	2.780.202.000	5.106.397.013.400	0,000544455

Lampiran 4

Tabulasi Kepemilikan Institusional

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI INSTITUSIONAL	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
----	------------	-------	--	---------------------------	---------------------------

1	BTON	2016	14.138.000	720.000.000	0,019636111
		2017	14.138.000	720.000.000	0,019636111
		2018	14.138.000	720.000.000	0,019636111
		2019	14.138.000	720.000.000	0,019636111
2	CTBN	2016	9.592.517.567.568	10.815.831.081.081	0,886896023
		2017	9.592.517.567.568	10.815.831.081.081	0,886896023
		2018	10.287.627.536.232	11.599.586.956.522	0,886896023
		2019	9.858.976.388.889	11.116.270.833.333	0,886896023
3	GDST	2016	876.219.400	8.200.000.000	0,106856024
		2017	876.219.400	8.200.000.000	0,106856024
		2018	180.000.000	9.242.500.000	0,01947525
		2019	180.000.000	9.242.500.000	0,01947525
4	JKSW	2016	88.847.000	150.000.000	0,592313333
		2017	88.847.000	150.000.000	0,592313333
		2018	88.847.000	150.000.000	0,592313333
		2019	88.847.000	150.000.000	0,592313333
5	LION	2016	300.120.000	520.160.000	0,576976315
		2017	300.120.000	520.160.000	0,576976315
		2018	300.120.000	520.160.000	0,576976315
		2019	300.120.000	520.160.000	0,576976315
6	LMSH	2016	30.927.000	96.000.000	0,32215625
		2017	30.927.000	96.000.000	0,32215625
		2018	30.927.000	96.000.000	0,32215625
		2019	30.927.000	96.000.000	0,32215625
7	NIKL	2016	31.807.356.081.081	34.099.324.324.324	0,932785523
		2017	28.663.686.000.000	33.644.666.666.667	0,851953336
		2018	30.895.310.869.565	36.570.289.855.073	0,844819962
		2019	29.931.822.916.667	36.046.527.777.778	0,830366328
8	PICO	2016	534.338.000	568.375.000	0,940115241
		2017	534.338.000	568.375.000	0,940115241
		2018	534.338.000	568.375.000	0,940115241
		2019	433.997.791	568.375.000	0,763576496
9	TBMS	2016	4.255.906.744.000	4.935.580.240.000	0,862291065
		2017	4.291.383.192.000	4.976.722.320.000	0,862291065
		2018	4.586.914.674.000	5.319.450.540.000	0,862291065
		2019	4.403.200.521.540	5.106.397.013.400	0,862291065

Lampiran 5

Tabulasi Perencanaan Pajak

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH PERUSAHAAN	LABA SEBELUM PAJAK	PERENCANAAN PAJAK
1	BTON	2016	-5.974.737.984	-8.214.698.964	0,727322816
		2017	11.370.927.212	14.737.057.056	0,771587378
		2018	27.812.712.161	34.236.874.970	0,812361297
		2019	1.367.612.129	2.890.115.839	0,473203223
2	CTBN	2016	-12.615.148.649	-10.808.337.838	1,16716824
		2017	-163.710.310.811	-210.680.891.892	0,777053435
		2018	-83.981.942.029	-108.019.884.058	0,777467434
		2019	22.848.041.667	47.387.097.222	0,482157444
3	GDST	2016	31.704.557.018	45.514.137.913	0,696587005
		2017	10.284.697.314	21.905.675.755	0,469499203
		2018	-87.798.857.709	-126.466.776.202	0,694244452
		2019	26.807.416.721	31.308.164.703	0,856243634
4	JKSW	2016	-2.895.181.993	-2.895.181.993	1
		2017	-3.925.258.889	-3.925.258.889	1
		2018	-48.588.147.020	-48.588.147.020	1
		2019	-1.391.297.992	-1.391.297.992	1
5	LION	2016	42.345.417.055	54.671.394.698	0,774544299
		2017	9.282.943.009	20.175.438.794	0,460111084
		2018	14.679.673.993	23.908.625.171	0,61399072
		2019	926.463.199	5.763.388.287	0,160749745
6	LMSH	2016	6.252.814.811	9.424.028.642	0,663497008
		2017	12.967.113.850	17.488.236.349	0,741476361
		2018	2.886.727.390	5.024.560.665	0,574523343
		2019	-18.245.567.355	-18.595.167.688	0,981199399
7	NIKL	2016	34.044.783.784	32.956.135.135	1,033033262
		2017	18.122.280.000	19.214.853.333	0,943139127
		2018	-22.279.159.420	-25.449.057.971	0,875441419
		2019	37.231.472.222	54.120.819.444	0,68793253
8	PICO	2016	13.753.451.941	17.285.721.005	0,795653935
		2017	16.824.380.227	19.249.539.064	0,874014706
		2018	15.730.408.346	17.802.088.413	0,883627133
		2019	7.487.452.045	9.512.852.655	0,787087987
9	TBMS	2016	97.102.039.180	129.865.093.688	0,747714697
		2017	102.743.574.708	143.932.312.692	0,713832584
		2018	92.351.723.121	123.138.560.817	0,749982154
		2019	82.447.613.163	110.611.379.146	0,745380935

Lampiran 6

Tabulasi Ukuran Perusahaan

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN
1	BTON	2016	177.290.628.918	25,90105619
		2017	183.501.650.442	25,9354895
		2018	217.362.960.011	26,10483442
		2019	230.561.123.774	26,16378184
2	CTBN	2016	2.157.075.756.757	28,3997746
		2017	2.019.607.459.459	28,33392428
		2018	2.255.845.173.913	28,44454582
		2019	2.393.359.388.889	28,5037191
3	GDST	2016	1.257.609.869.910	27,86023411
		2017	1.286.954.720.465	27,88329986
		2018	1.351.861.756.994	27,93250384
		2019	1.758.578.169.995	28,19552674
4	JKSW	2016	273.781.586.009	26,33559649
		2017	252.294.581.992	26,25386322
		2018	190.631.006.514	25,97360549
		2019	180.627.821.366	25,91970452
5	LION	2016	685.812.995.987	27,25387083
		2017	681.937.947.736	27,2482045
		2018	696.192.628.101	27,26889222
		2019	688.017.892.312	27,25708068
6	LMSH	2016	162.828.169.250	25,81596131
		2017	161.163.426.840	25,80568476
		2018	160.027.280.153	25,79861014
		2019	147.090.641.453	25,71431484
7	NIKL	2016	1.617.132.324.324	28,11167553
		2017	1.681.637.880.000	28,15078936
		2018	2.141.698.724.638	28,39262043
		2019	2.106.791.361.111	28,37618722
8	PICO	2016	638.566.761.462	27,18249207
		2017	720.238.957.745	27,30284888
		2018	852.932.442.585	27,47194618
		2019	1.127.616.056.633	27,75112684
9	TBMS	2016	1.743.980.371.700	28,18719119
		2017	2.232.990.437.160	28,43436281
		2018	2.765.207.133.036	28,64813666
		2019	2.140.623.355.296	28,39211819

Lampiran 7

Tabulasi Profitabilitas

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH PERUSAHAAN	PROFITABILITAS
1	BTON	2016	177.290.628.918	-5.974.737.984	-0,033700247
		2017	183.501.650.442	11.370.927.212	0,061966348
		2018	217.362.960.011	27.812.712.161	0,127955159
		2019	230.561.123.774	1.367.612.129	0,005931668
2	CTBN	2016	2.157.075.756.757	-12.615.148.649	-0,005848264
		2017	2.019.607.459.459	-163.710.310.811	-0,081060461
		2018	2.255.845.173.913	-83.981.942.029	-0,037228593
		2019	2.393.359.388.889	22.848.041.667	0,009546432
3	GDST	2016	1.257.609.869.910	31.704.557.018	0,025210169
		2017	1.286.954.720.465	10.284.697.314	0,007991499
		2018	1.351.861.756.994	-87.798.857.709	-0,064946624
		2019	1.758.578.169.995	26.807.416.721	0,015243802
4	JKSW	2016	273.781.586.009	-2.895.181.993	-0,010574787
		2017	252.294.581.992	-3.925.258.889	-0,015558237
		2018	190.631.006.514	-48.588.147.020	-0,254880609
		2019	180.627.821.366	-1.391.297.992	-0,007702568
5	LION	2016	685.812.995.987	42.345.417.055	0,061744845
		2017	681.937.947.736	9.282.943.009	0,013612592
		2018	696.192.628.101	14.679.673.993	0,02108565
		2019	688.017.892.312	926.463.199	0,001346568
6	LMSH	2016	162.828.169.250	6.252.814.811	0,038401309
		2017	161.163.426.840	12.967.113.850	0,080459408
		2018	160.027.280.153	2.886.727.390	0,018038971
		2019	147.090.641.453	-18.245.567.355	-0,12404302
7	NIKL	2016	1.617.132.324.324	34.044.783.784	0,021052565
		2017	1.681.637.880.000	18.122.280.000	0,010776565
		2018	2.141.698.724.638	-22.279.159.420	-0,010402565
		2019	2.106.791.361.111	37.231.472.222	0,017672121
8	PICO	2016	638.566.761.462	13.753.451.941	0,021538002
		2017	720.238.957.745	16.824.380.227	0,023359442
		2018	852.932.442.585	15.730.408.346	0,018442737
		2019	1.127.616.056.633	7.487.452.045	0,006640072
9	TBMS	2016	1.743.980.371.700	97.102.039.180	0,055678401
		2017	2.232.990.437.160	102.743.574.708	0,04601165
		2018	2.765.207.133.036	92.351.723.121	0,03339776
		2019	2.140.623.355.296	82.447.613.163	0,038515703

Lampiran 8

Tabulasi Manajemen Laba

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	DAC
1	BTON	2016	0,030610978
		2017	0,074543684
		2018	0,053115215
		2019	-0,069217349
2	CTBN	2016	-0,087513495
		2017	-0,044795359
		2018	0,122128157
		2019	-0,00437363
3	GDST	2016	0,011664501
		2017	0,005846509
		2018	-0,036156345
		2019	0,111486527
4	JKSW	2016	0,021313864
		2017	0,066088689
		2018	-0,150750639
		2019	-0,009092744
5	LION	2016	0,012002967
		2017	0,02516653
		2018	0,054270598
		2019	0,029296111
6	LMSH	2016	0,100226751
		2017	0,030833455
		2018	0,100751918
		2019	0,026785615
7	NIKL	2016	-0,073029332
		2017	0,11953745
		2018	0,085050668
		2019	-0,021455078
8	PICO	2016	0,031373874
		2017	0,053872462
		2018	-0,061283196
		2019	0,259045461
9	TBMS	2016	0,212920724
		2017	0,081141456
		2018	0,05385186
		2019	0,026341584

Lampiran 9

Hasil Input Data SPSS

NO	X1_DKI	X2_KA	X3_KM	X4_KI	X5_PP	K1_UP	K2_PR	Y_ML
1	0,5	3	0,1	0,02	0,73	25,9	-0,03	0,03
2	0,5	3	0,1	0,02	0,77	25,94	0,06	0,07
3	0,5	3	0,1	0,02	0,81	26,1	0,13	0,05
4	0,5	3	0,1	0,02	0,47	26,16	0,01	-0,07
5	0,33	3	0	0,89	1,17	28,4	-0,01	-0,09
6	0,33	3	0	0,89	0,78	28,33	-0,08	-0,04
7	0,33	3	0	0,89	0,78	28,44	-0,04	0,12
8	0,33	3	0	0,89	0,48	28,5	0,01	0
9	0,33	3	0	0,11	0,7	27,86	0,03	0,01
10	0,5	3	0	0,11	0,47	27,88	0,01	0,01
11	0,33	3	0	0,02	0,69	27,93	-0,06	-0,04
12	0,33	3	0	0,02	0,86	28,2	0,02	0,11
13	0,5	3	0,01	0,59	1	26,34	-0,01	0,02
14	0,5	3	0,01	0,59	1	26,25	-0,02	0,07
15	0,5	3	0,01	0,59	1	25,97	-0,25	-0,15
16	0,5	3	0,01	0,59	1	25,92	-0,01	-0,01
17	0,33	3	0	0,58	0,77	27,25	0,06	0,01
18	0,33	3	0	0,58	0,46	27,25	0,01	0,03
19	0,33	3	0	0,58	0,61	27,27	0,02	0,05
20	0,33	3	0	0,58	0,16	27,26	0	0,03
21	0,33	3	0,21	0,32	0,66	25,82	0,04	0,1
22	0,33	3	0,21	0,32	0,74	25,81	0,08	0,03
23	0,33	3	0,21	0,32	0,57	25,8	0,02	0,1
24	0,33	3	0,21	0,32	0,98	25,71	-0,12	0,03
25	0,33	3	0	0,93	1,03	28,11	0,02	-0,07
26	0,33	3	0	0,85	0,94	28,15	0,01	0,12
27	0,33	3	0	0,84	0,88	28,39	-0,01	0,09
28	0,33	3	0	0,83	0,69	28,38	0,02	-0,02
29	0,33	2	0	0,94	0,8	27,18	0,02	0,03
30	0,33	2	0	0,94	0,87	27,3	0,02	0,05
31	0,33	3	0	0,94	0,88	27,47	0,02	-0,06
32	0,33	3	0	0,76	0,79	27,75	0,01	0,26
33	0,4	3	0	0,86	0,75	28,19	0,06	0,21
34	0,4	3	0	0,86	0,71	28,43	0,05	0,08
35	0,4	3	0	0,86	0,75	28,65	0,03	0,05
36	0,4	3	0	0,86	0,75	28,39	0,04	0,03

Lampiran 10

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	36	,33	,50	,3824	,07193
Komite Audit	36	2,00	3,00	2,9444	,23231
Kepemilikan Manajerial	36	,00	,21	,0355	,06813
Kepemilikan Institusional	36	,02	,94	,5649	,33975
Perencanaan Pajak	36	,16	1,17	,7642	,19890
Ukuran Perusahaan	36	25,71	28,65	27,2974	1,03369
Profitabilitas	36	-,25	,13	,0038	,06274
Manajemen Laba	36	-,15	,26	,0345	,07954
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 11

Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07096772
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,071
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,291	,770		-,378	,708		
Dewan Komisaris Independen	-,040	,268	-,036	-,150	,882	,486	2,059
Komite Audit	-,002	,065	-,006	-,031	,976	,779	1,284
Kepemilikan Manajerial	,250	,367	,214	,681	,501	,288	3,476
Kepemilikan Institusional	,014	,056	,059	,248	,806	,506	1,978
Perencanaan Pajak	-,006	,075	-,016	-,087	,932	,817	1,224
Ukuran Perusahaan	,012	,027	,159	,447	,658	,225	4,442
Profitabilitas	,482	,230	,380	2,095	,045	,863	1,159

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 13

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,381	,440		-,866	,394
	Dewan Komisaris Independen	-,100	,153	-,152	-,656	,517
	Komite Audit	,062	,037	,306	1,665	,107
	Kepemilikan Manajerial	,033	,210	,047	,157	,876
	Kepemilikan Institusional	,018	,032	,127	,559	,580
	Perencanaan Pajak	,075	,043	,316	1,762	,089
	Ukuran Perusahaan	,008	,016	,176	,515	,611
	Profitabilitas	,084	,131	,112	,640	,528

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 14

Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,291	,770		-,378	,708
	Dewan Komisaris Independen	-,040	,268	-,036	-,150	,882
	Komite Audit	-,002	,065	-,006	-,031	,976
	Kepemilikan Manajerial	,250	,367	,214	,681	,501
	Kepemilikan Institusional	,014	,056	,059	,248	,806

	Perencanaan Pajak	-,006	,075	-,016	-,087	,932
	Ukuran Perusahaan	,012	,027	,159	,447	,658
	Profitabilitas	,482	,230	,380	2,095	,045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,204	,005	,07934

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Lampiran 16

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,045	7	,006	1,025	,436 ^b
	Residual	,176	28	,006		
	Total	,221	35			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Perencanaan Pajak, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan